

PENGARUH PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS V

Siti Cholilah, Suryani, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak
Email : sisiticholilah19@yahoo.com

Abstract

The influence of the STAD stype on the learning outcomes of civic education students class V. This study aims to find out how big the influence of the STAD stype on the results of civic education learning. The method used in this research is experimental method, with nonequivalen control group design. Collecting technique is measurement technique. Based on result of data analysis, the mean of learning result of student of control class equal to 70,06 while experiment class equal to 78,88. The result of hypothesis test (t-test) using t-test pollad variance was obtained tcount of 2,0183 and ttable 1,6762 (significance level (α) = 5% and dk = 52) showed that tcount is greater than ttable then H_a is accepted. From the calculation of Effect size, obtained 0.90 (high criteria) This means STAD stype gives a high influence on the learning outcomes civic education of fifth grade in subdistrict of Raya River.

Keywords: *Cooperative Learning, STAD, Learning Outcome, Civic Education*

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, bermoral dan berkepribadian. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, secara tegas dijelaskan bahwa pendidikan Sekolah Dasar harus terencana agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif sehingga hasil belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang baik. Sekolah Dasar merupakan jenjang pertama yang harus dilalui peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada jenjang pendidikan ini peserta didik diberikan beberapa pengetahuan dasar, salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik harus menguasainya, karena pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengajarkan peserta didik untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang luhur, berkemanusiaan, berkeadaban, demokratis, menjunjung tinggi hak dan kewajiban. Guru dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Berbagai pendekatan pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hendaknya dibuat menarik agar peserta didik belajar secara aktif sehingga hasil belajarnya optimal. Untuk itu diperlukan pendekatan *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan kepada guru SD Negeri 3 Sungai Raya, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran PKn kelas V masih belum serius dalam menerima pelajaran, peserta didik belum fokus dalam belajar dan cepat merasa bosan dengan materi pembelajaran. Belum optimalnya hasil belajar peserta didik perlu dicarikan pemecahan masalah sedini mungkin sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus dikawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari (<http://www.datareferensi.net>) diperoleh data bahwa Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Raya berjumlah 70 Sekolah Dasar, Sekolah dengan akreditasi A berjumlah 12, diantaranya ada 4 sekolah menggunakan kurikulum 2006/KTSP dan

8 sekolah menggunakan kurikulum 2013, sekolah dengan akreditasi B berjumlah 52, diantaranya ada 20 sekolah menggunakan kurikulum 2006/KTSP dan 32 sekolah menggunakan kurikulum 2013, sekolah dengan akreditasi C berjumlah 6 sekolah dan menggunakan kurikulum 2006/KTSP.

“STAD merupakan salah satu strategi yang didalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Tipe STAD merupakan sebuah tipe pembelajaran secara kerja kelompok. Dengan menggunakan kelompok dalam pembelajaran PKn peserta didik diharapkan dapat belajar secara aktif dan berpikir logis serta mampu berkerja sama dalam belajar (Miftahul Huda 2013:201).

Berdasarkan paparan yang telah dimukakan, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD Terhadap hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya.”

Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan-penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Menurut Robert E Slavin (2006: 255), “Cooperative learning is instructional approach in which students work in small mixed-ability groups. Artinya pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan instruksional dimana peserta didik bekerja di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang beragam.”

Menurut Emily Lin (2006:2) “Cooperative learning model is an instructional method in which students work in small groups to accomplish an common learning goal under the guidance of a teacher”. Artinya pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pengajaran dimana peserta didik bekerja di dalam kelompok kecil untuk mengerjakan suatu tujuan pembelajaran dibawah bimbingan guru.

Jenis-jenis Pendekatan *Cooperative Learning* a) *Student Team Achievement Division (STAD)*, b) *Jigsaw* c) *Group Investigation (GI)* d) *Rotating Trio Exchange*, e) *Group Resume*.

Hasil belajar adalah suatu hasil tes yang berupa pre-test post-test untuk mengukur tingkat penguasaan yang dimiliki oleh siswa dan perbaikan perubahan perilaku. Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013 : 14) menyatakan, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan Nana sudjana (2016 : 22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan itu Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013 : 15) berpendapat bahwa, “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistim pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara (jakni

2014:1). Sedangkan Kaelan dan Achmad Zubaidi (2010:2) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan intelektual Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga negara yang demokratis, religius, berkemanusiaan, berkeadaban.”

METODE PENELITIAN

Metode yang diunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Alasan digunakan metode eksperimen karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan pendekatan tipe *STAD* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan menganalisis apakah terdapat pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya.

Bentuk penelitian dalam peneliian ini adallh quasi eksperimental design. Berdasarkan bentuk *quasi experimental design* maka bentuk yang digunakan penelitian ini adalah *nonequivalen control group desing*.

Hadari Nawawi (2016: 150), menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar

negeri di kecamatan sungai raya yang berakreditasi A. Suharsimi Arikunto (2013:174). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian diperlukan cara atau teknik dalam pengambilan sampel. teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2015:124), mengatakan “*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kemudian, menurut Suharsimi Arikunto (2014:176) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi ke 4 Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya meliputi, observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan , pengumpulan data dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VB dan VC, (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test*, *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran, (3) Melakukan validitas instrumen penelitian. Validitas instrument penelitian dilakukan oleh 1 orang dosen dan 1 orang guru, (4) Merevisi instrumen penelitian, (5) Melakukan uji coba soal tes di kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya sebelum dilakukan penelitian. (6) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal).

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan di SDN 3 Sungai Raya. Tentang *STAD* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian, (2) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan *STAD* sesuai dengan langkah-langkahnya, (4) Memberikan soal *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menskor hasil tes (*skor pre-test dan post-test*), (2) Menghitung rata-rata dari hasil siswa, (3) Menghitung deviasi dari tes tersebut, (4) Menghitung normalitas distribusi data. Menghitung homogenitas varians data, (5) Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji t independent dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji *Polled Varians*, (6) Menghitung *effect size*, (7) Membuat kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai cara untuk mengumpulkan data, yaitu teknik pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan pula sebagai ukuran relevan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur yang apabila telah memenuhi persyaratan yang baik.

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji

hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran Soal, (4) Daya pembeda.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Menghitung skor hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, (2) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (3) Mengitung standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *pos-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, (4) Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi kuadrat, (5) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, (6) Jika kedua data variansnya homogen, maka dilanjutkan dengan menghitung uji t, (7) Untuk

menjawab seberapa besar pengaruh penggunaan *STAD* terhadap hasil belajar digunakan rumus *Effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 54 peserta didik, yaitu 25 orang pada kelas kontrol dan 29 orang pada kelas eksperimen.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yang tidak menerapkan *STAD* dan kelas eksperimen yang menerapkan *STAD* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol dan Eksperimen

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	63,72	78,88	51,9	70,06
Standar Deviasi	9,7537	15,3927	15,3514	11,7121
X^2_{hitung}	5,1162	27,8702	1,7292	7,0763
	Pre-Test		Post-Test	
F_{hitung}	2,4771		1,7272	
T_{hitung}	2,0183		2,0183	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa rata-rata *Pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 51,9 dan 63,72. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Pre-test* kelas kontrol. Kemudian

untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *Pre-test* pada kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu

pada kelas kontrol sebesar 15,35 dan pada kelas eksperimen sebesar 9,75. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* pada kelas kontrol lebih tersebar merata jika disbanding dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} 1,72 dibandingkan χ^2_{tabel} (lihat lampiran 37) pada taraf signifikan (α)=5% dan dk= 3 diperoleh χ^2_{tabel} = 7,815 ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 1,72 < 7,815 dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 5,11 dibandingkan χ^2_{tabel} (lihat lampiran 36) pada taraf signifikan (α)=5% dan dk= 3 diperoleh χ^2_{tabel} = 7,815 ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 5,11 < 7,815 dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas data *Pre-test* Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* (lihat lampiran 38) diperoleh harga F_{hitung} = 2,47 dan taraf signifikan (α) =5% diperoleh harga F_{tabel} = 2,58 (lihat lampiran 38) ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2,47 < 2,58 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai t_{hitung} = 0,93 pada taraf signifikan (α) =5% dk pembilang = (29+25)-2= 52 diperoleh t_{tabel} = 2,008, (lihat lampiran 39 halaman 257) dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas kontrol dan eksperime sebesar 70,06 dan 78,88. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas kontrol sebesar 11,71 dan pada kelas eksperimen sebesar 15,39. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika disbanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *Post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} 27,87 dibandingkan χ^2_{tabel} (lihat lampiran 37) pada taraf signifikan (α)=5% dan dk= 3 diperoleh χ^2_{tabel} = 7,815 ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau 2,787 < 7,815 dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas data *Pre-test* Dari hasil uji homogenitas varians pada data *post-test* (lihat lampiran 38) diperoleh harga F_{hitung} = 1,72 dan taraf signifikan (α) =5% diperoleh harga F_{tabel} = 2,58 ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,72 < 2,58 dengan demikian dapat

dikatakan bahwa data post-test pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*polled varians*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai $t_{hitung} = 2,0183$ pada taraf signifikan (α) = 5% dk pembilang = $(29+25)-2 = 52$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6762$ (lihat lampiran 40 halaman 259) dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Dari hasil perhitungan effect size, diperoleh ES sebesar 0,90 yang termasuk kriteria tinggi.

Pembahasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 maret 2017 sampai tanggal 20 april 2017 pada kelas VB dan VC SDN 3 Sungai Raya. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *STAD* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang mengatakan menolak H_0 pada taraf signifikan 5%.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan *STAD*, peserta didik dapat membangkitkan rasa keingintahuannya dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini diperkuat pendapat Jumanta Hamdayana (2014: 118) bahwa kelebihan *STAD* Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, Meningkatkan kecakapan

individu., Meningkatkan kecakapan kelompok. Tidak bersifat kompetitif, Tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional, tanya jawab, penugasan dan penggunaan media video serta *slide showpower point*. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti tidak banyak menghadapi kendala. Semua mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang pada saat peneliti menjelaskan materi, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri dengan aktivitas bersama teman sebangkunya, seperti berbicara, berbisik-bisik, menjahili teman, bahkan jalan-jalan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dikelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sungai Raya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya. Selain itu dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* dan yang tidak menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya. 2) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sungai Raya, terdapat beberapa saran diantaranya: 1)Sebelum melaksanakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD*, guru hendaknya sudah menyiapkan kelompok dengan posisi duduk peserta didik supaya kegiatan proses pembelajaran tidak menyita waktu banyak. 2)Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* memerlukan waktu yang cukup banyak, oleh karena itu bagi peneliti yang ingin melaksanakannya harus mempersiapkan media yang dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, Abdul Haris. 2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emily Lin. 2006. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. Online. (<http://www.nsta.org/publications/news/story.aspx?id=52116,9> Desember 2016).
- Hadari Nawawi. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jakni. 2014. **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. **Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi**. Yogyakarta: Paradigma.
- Miftahul Huda, M.Pd. 2015. **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert E Slavin. 2005. **Cooperative Learning (Terjemahan narulita Yusron)**. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

